

PENGARUH KECUKUPAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PT. DIRGAMENARA NUSADWIPA

Endraria*Magister Akuntansi**Universitas Muhammadiyah Tangerang*kangendraria@gmail.com**Asa Sudarma***Magister Akuntansi**Universitas Muhammadiyah Tangerang*sudarmaasa@gmail.com**Editor:** Djenni Sasmita

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang seberapa jauh pengaruh kecukupan modal kerja terhadap kemampuan PT. Dirgamenara Nusadwipa untuk menghasilkan laba. Modal kerja yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Gross Working Capital (modal kerja kotor), dan Analisa Rentabilitas perusahaan yang digunakan adalah rentabilitas ekonomis atau rasio hasil pengembalian atas total aktiva, dan ROE (Return on Equity) adalah rentabilitas modal sendiri atau rasio pengembalian modal sendiri. Penelitian dilakukan penulis merupakan penelitian asosiatif kausal dengan uji statistik. Populasi yang digunakan adalah beberapa data laporan keuangan perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah sebuah perusahaan swasta yang berlokasi di Kota Tangerang, Banten, yaitu PT. Dirgamenara Nusadwipa dengan menggunakan data laporan keuangan dari tahun 1994 sampai dengan 2003. PT. Dirgamenara Nusadwipa merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan baja perkakas, dengan cakupan pasar seluruh Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: Ada pengaruh signifikan atas kecukupan modal kerja terhadap rentabilitas pada PT. Dirgamenara Nusadwipa.

Keywords: Modal Kerja, Rentabilitas, ROI, ROE

1. Pendahuluan

Modal kerja merupakan aspek paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek dalam perusahaan. (Arif, 2015; Meidiyustiani, 2016; Wibowo & Wartini, 2012) Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. (Santoso, 2013; Warouw, 2016; Zahro, 2018)

Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan. (Putri Subagio & Dzulkirom AR, 2017; Sejati, 2014) Manajer keuangan dalam mengambil keputusan keuangan, ia perlu memahami kondisi keuangan perusahaan (Jatmiko, 2017; Sari, 2014). Permasalahan ekonomi dan moneter dapat mengakibatkan kekurangan ataupun kelebihan modal kerja, kekurangan modal kerja jelas berdampak tidak baik bagi kegiatan operasional entitas usaha, begitu juga dengan kelebihan modal kerja menunjukkan tidak optimalnya pemanfaatan dana yang tersedia, yang seharusnya manajemen dapat saja mengalihkan

kelebihan modal kerja untuk melakukan ekspansi usaha sehingga dana modal kerja dapat berputar secara optimal untuk menghasilkan laba. (Dewi & Rahayu, 2016; Putra, 2012; Utama & Muid, 2014)

Selama ini belum ditemukan adanya penelitian yang gamblang mengenai hubungan antara kecukupan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan, sedangkan pada praktik di dunia usaha, sering ditemukan kurangnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba karena tidak cukupnya modal kerja yang dibutuhkan. (Efriyenti, 2018; Zulfa, 2013) Modal kerja yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Working Capital* (modal kerja kotor), sesuai dengan konsep Bambang Riyanto, bahwa "modal kerja kotor adalah jumlah seluruh aktiva lancar dalam perusahaan". (Riyanto, 2008)

Analisa rentabilitas perusahaan yang digunakan adalah rentabilitas ekonomis atau rasio hasil pengembalian atas total aktiva, dan ROE (*Return on Equity*) adalah rentabilitas modal sendiri atau rasio pengembalian modal sendiri. (Analisa & Wahyudi, 2011; Deitiana, 2013; Hidayati, 2010) Sedangkan data yang akan digunakan untuk evaluasi dan pembahasan adalah Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Arus Kas mulai periode tahun 1994 sampai dengan periode tahun 2003.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab dari pertanyaan: "Apakah kecukupan modal kerja dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba?" Selain itu juga diharapkan dapat menjawab permasalahan berikut: Apakah indikator yang menunjukkan bahwa modal kerja dinyatakan cukup? Apakah indikator rentabilitas usaha itu? Apakah ada faktor lain yang mempengaruhi rentabilitas, tetapi masih berkaitan erat hubungannya dengan modal kerja?

Bila penelitian ini dapat menjawab permasalahan di atas, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk menunjang pencapaian rentabilitas usaha yang optimal, dengan dana untuk modal kerja yang efisien, membantu manajemen menganalisis laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan modal kerja, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan modal kerja.

2. Kajian Teori

Modal Kerja

Pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto yang membagi pengertian modal kerja ke dalam 3 (tiga) konsep, (Riyanto, 2008) sebagai berikut:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kualitas dari dana yang tertanam dalam unsur_ unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau menunjukkan sejumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. (Bulan, 2015; Rambli et al., 2017; Timbul, 2013)

b. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*networking capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva yang lebih besar dari utang lancarnya dan menunjukkan pada tingkat kemampuan bagi para kreditur untuk membayar utang jangka pendeknya, serta menjamin kelangsungan operasi perusahaan di masa yang akan datang. (Rustiyani et al., 2016; Ruwindas, 2011; Tnius, 2018; Utami & Dewi, 2015)

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, Bambang Riyanto menyebutkan bahwa pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba pada periode yang akan datang, misalnya: bangunan, mesin pabrik, alat-alat kantor, dan aktiva lainnya. (Gunawan & Wahyuni, 2014; Sukma, 2013; Timbul, 2013)

Komponen Modal Kerja

Komponen modal kerja terdiri dari kas dan setara kas, Piutang dagang, Persediaan dan Kewajiban jangka pendek. (Dewi & Rahayu, 2016; Mustinah, 2018; Salim, 2016) Modal kerja merupakan sesuatu yang sangat penting dalam jalannya operasi perusahaan, tetapi modal kerja haruslah cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan untuk menjalankan operasi usaha dengan lancar, efektif, dan efisien.

Menurut S. Munawir dengan tersedianya modal kerja yang cukup maka akan memberikan beberapa manfaat:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban_kewajiban lancar tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggannya.
- d. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar guna menghadapi bahaya kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih kompetitif kepada para pelanggan.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

Modal kerja yang tidak optimal (berlebihan/ kekurangan) akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sebab-sebab kemungkinan terjadinya kelebihan modal kerja :

- a. Penerbitan saham atau obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
- b. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
- c. Keuntungan yang didapat tidak dimanfaatkan, misalnya: untuk pembayaran dividen, perluasan produksi, dan lain-lain.

Sedangkan sebab-sebab terjadinya kekurangan modal kerja adalah:

- a. Kerugian usaha yang disebabkan; volume penjualan yang tidak efisien dibandingkan dengan biaya produksi ataupun rendahnya harga jual dibandingkan dengan tingginya biaya produksi dan beban usaha.
- b. Banyaknya penghaspusan piutang tidak tertagih.
- c. Adanya kerugian tidak terduga, seperti pencurian, kebakaran yang tidak diasuransikan.
- d. Kegagalan menghimpun tambahan modal kerja pada saat perluasan usaha.
- e. Modal kerja digunakan untuk pembiayaan modal seperti pembelian aktiva tetap.

- f. Kebijakan pembayaran dividen yang tidak tepat.
- g. Kenaikan tingkat harga bahan baku.
- h. Pelunasan utang jangka panjang.
- i. Kerugian kurs terhadap kewajiban-kewajiban dalam mata uang asing yang tidak dilakukan hedging.

Metode Analisa Kecukupan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja merupakan salah satu unsur aktif yang penting dalam mengelola perusahaan. Kecukupan jumlah modal kerja yang tersedia menunjang aktivitas perusahaan. Masa perputaran modal kerja berawal sejak kas diinvestasikan pada elemen modal kerja hingga menjadi kas lagi berjangka pendek atau kurang dari satu tahun. Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja ditunjukkan dengan masa perputaran modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja, sehingga investasi pada modal kerja semakin kecil.

Kecepatan perputaran modal kerja ditentukan oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Periode konversi atau perubahan persediaan yang merupakan indikator waktu yang diperlukan untuk mengkonversi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi menjadi barang yang akan dijual kepada konsumen.
- b. Periode konversi piutang yang merupakan indikator waktu yang diperlukan untuk mengkonversi piutang menjadi kas.
- c. Faktor a dan b, menunjukkan lama dana perusahaan terikat dalam persediaan dan piutang.
- d. Periode penundaan yang menunjukkan lamanya perusahaan menggugurkan dana pemasok barang sebelum jatuh tempo pembayaran.

Berikut adalah 2 metode yang dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan modal kerja:

- a. Metode periode keterikatan modal kerja.
- b. Metode perputaran elemen modal kerja.

Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto, pengertian rentabilitas atau profitabilitas: "Rentabilas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu". Sedangkan Weston dan Copeland menjelaskan pengertian rentabilitas adalah profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan rasio yang terdahulu menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara-cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan.

Dari sudut lain Akex S, Nitisemito (1993:272), menerangkan: "Bahwa dalam presentase rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam prosentase". Jadi dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah keefektifan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dilihat dari modal yang digunakannya.

Rasio-rasio yang Digunakan

Dengan memperhatikan sumber permodalan, maka ratio kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan sumber permodalan yang digunakannya, yaitu:

- a. *Return on Investment*

Formula untuk analisa rentabilitas ekonomi dapat digunakan:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba} + \text{Bunga Modal Asing} - \text{Laba Investasi}}{\text{Investasi} - \text{Investasi Eksternal}}$$

b. *Return on Equity*

Formula untuk analisa rentabilitas modal sendiri digunakan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Rata - rata ekuitas pemilik}}$$

Yang disebut dengan ekuitas di sini adalah modal pemegang saham ditambah dengan laba yang ditahan. Laba bersih yang didapat oleh perusahaan, seluruhnya tidak harus dibagi habis dalam bentuk dividen kepada semua pemegang saham, karena laba bersih tersebut sebagian dapat juga dipakai untuk menambah ekuitas perusahaan dalam bentuk Laba Ditahan. Dengan kata lain, sebagian laba yang didapat ditanamkan kembali ke dalam perusahaan atau yang disebut sebagai pertumbuhan rasio laba atas dana sendiri atau dana pemilik, semakin besar maka semakin baik. Rasio ini sangat berguna untuk para penanam modal atau pemilik perusahaan. Ratio ini lebih fokus melihat besarnya laba bersih yang dapat dihasilkandari jumlah ekuitas yang ditanam oleh para pemegang saham. Ratio Return on Equity disebut juga ratio rentabilitas modal sendiri, perusahaan dianalisa sampai sejauh mana usaha pokok perusahaan mempunyai kemampuan dalam menciptakan laba usahanya dalam prosentase terhadap modal yang dimilikinya sendiri (owner's equity), apakah lebih besar dibandingkan dengan suku bunga modal asing.

c. *Asset Turn Over*

Formula untuk Asset Turn Over adalah :

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Rasio Pendapatan atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Lancar}}$$

$$\text{Rasio Pendapatan atas Aktiva Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan cara mengevaluasi data historis perusahaan terutama yang menyangkut dengan data keuangan perusahaan dalam periode 1994 sampai dengan tahun 2003, dan selanjutnya membuat rekapitulasi dari variabel-variabel yang akan diteliti.

- Alat yang dipakai
- Penghitungan rentabilitas menggunakan formula-formula yang ada pada Analisa Rasio Laporan Keuangan, yaitu ROI dan ROE.
- Jalan Penelitian
- Penelitian eksperimen
- Adapun variabel utama yang akan diteliti adalah kecukupan modal kerja dan tingkat laba operasi dengan rumusan analisa ROI dan ROE
- Analisa hasil
- Kecukupan modal kerja akan dianalisa dari tahun-ketahun mengenai peningkatan serta penurunannya, peningkatan dan penurunan modal kerja ini akan dilihat apakah mempunyai pengaruh terhadap laba operasi perusahaan.

Obyek penelitian yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian ini yaitu PT. Dirgamenara Nusadwipa, yang berlokasi di Jl. Kasir I Desa Pasir Jaya, Kota Tangerang

Untuk mencari hubungan kecukupan modal kerja dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah modal kerja.
Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan hal ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sumber-sumber modal kerja
 - a) Setoran Modal
 - b) Piutang dari Penjualan
 - c) Kas dari tagihan-tagihan
 - b. Penggunaan modal kerja
 - a) Mesin dan peralatan
 - b) Pembayaran utang jangka panjang
 - c) Pembayaran beban usaha
 - d) Pembayaran biaya lain-lain
- 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah dan tingkat rentabilitas. Untuk mengetahui besarnya rentabilitas, di dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 buah ratio, yaitu:
 - a. Ratio Rentabilitas Ekonomis (Return on Investment), yaitu ratio antara laba bersih dan total aset
 - b. Ratio Rentabilitas Modal Sendiri (Return on Equity), yaitu ratio laba bersih dan modal

Pengolahan data dilakuka sesuai dengan klasifikasi data yang telah dibagi menjadi 2 klasifikasi, yaitu pengolahan data modal kerja dan data rentabilitas.

- 1) Analisa Modal Kerja
Berikut akan disajikan tabel Analisa Tingkat Perubahan Modal Kerja periode tahun 1994 sampai dengan tahun 2003
- 2) Analisa Rentabilitas
Untuk mengetahui besarnya rentabilitas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 buah ratio yaitu Ratio Rentabilitas Ekonomis (Return on Investment) dan Ratio Rentabilitas Modal Sendiri (Return on Equity) sebagaimana yang telah disederhanakan dalam sistem Du-Pont. Analisis rentalibilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengatur efisiensi modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio Rentabilitas Ekonomis (ROI)

Ratio ini mencoba mengatur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

$$ROI = Profit Margin \times Total Asset Turnover$$

$$Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{Laba setelah pajak + Bunga}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Dianalisa sampai sejauh mana usaha pokok perusahaan mempunyai kemampuan dalam menciptakan laba usahanya dalam prosentase terhadap modal yang dimilikinya sendiri (owner's equity), lebih besar dibandingkan dengan suku bunga modal asing.

Formula untuk analisa rentabilitas modal sendiri yang digunakan

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata modal pemilik}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Perhitungan Variabel

Tabel 1 Hasil Perhitungan Variabel

Keterangan	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Modal Kerja*	2.377	3.477	5.469	9.790	10.674	16.063	12.737	22.274	27.654	26.922
Aset*	3.466	4.624	8.327	15.942	17.990	21.557	17.014	26.578	33.125	33.995
Xi (%)	68.6%	75.2%	65.7%	61.4%	59.3%	74.5%	74.9%	83.8%	83.5%	79.2%

*dalam jutaan rupiah

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisa yang akan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Analisa Korelasi Modal Kerja dengan tingkat rentabilitas ekonomis (ROI)

Tabel 2 Analisa Korelasi Modal Kerja dengan ROI

Keterangan	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003
Laba Bersih	-183	-51	78	-3,289	-3.215	2,929	1,899	2,851	3,318	4,440
Total Aset	3,466	4,624	8,327	15,942	17,990	21,557	17,014	26,578	33,125	33,995
ROI = Yi (%)	-5,3%	-1,1%	0,9%	-20,6%	-17,9%	13,6%	11,2%	10,7%	10,0%	13,1%

*dalam jutaan rupiah

Tabel 3 Perhitungan Modal Kerja dengan ROI

Keterangan	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	Σ	Σ
Xi	68.6	75.2	65.7	61.4	59.3	74.5	74.9	83.8	83.5	79.2	726	527.159
Yi	-5.3	-1.1	0.9	-20.6	-17.9	13.6	11.2	10.7	10.0	13.1	14.7	217.4
Xi Yi	-364	-83	59	-1.259	-1.061	1.013	835	897	835	1038	1915.4	8448.6

Tabel 4 Perhitungan Modal Kerja dengan ROI

Keterangan	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	Σ	n
Xi	4,706	5,655	4,316	3,770	3,516	5,550	5,610	7,022	6,972	6,273	53,384	10
Yi	61	4.9	10.8	20,396	105,036	6,081.2	240.1	356.2	328.1	380.6	132,565	10

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi). (\sum Yi)}{\sqrt{(n \sum Xi)^2 - (\sum Xi)^2} \cdot \sqrt{(n \sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2}}$$

$$r = \frac{10(12750,8) - (726) \cdot (271,8)}{\sqrt{10(53384) - 527159} \cdot \sqrt{10(132565) - (73867)}}$$
$$r = \frac{66126,81}{92382,38}$$

$$r = 0,75566$$

$$KP = r^2$$

$$KP = 0,75566^2 = 0,57$$

$$KP = 57\%$$

Dari hasil kedua korelasi antara modal kerja dengan ROI dan ROE dihasilkan bahwa:

$$KP \text{ ROI} = 74\%$$

$$KP \text{ ROE} = 57\%$$

Setelah menentukan koefisiensi penentuan, maka langkah selanjutnya untuk lebih membuktikan apakah hubungan antara variable X dan Y tersebut ada atau tidak, menurut J. Supranto (1986), dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien itu dengan langkah sebagai berikut:

H0 : $p = 0$, tidak ada hubungan antara variabel X dan Y

H1 : $p < 0$, ada hubungan negatif antara variabel X dan Y

Formula:

$$t_0 = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Dengan tingkat keyakinan (α) = 5%

Pengujian hipotesis terhadap koefisien ROI:

$$t_0(\text{ROI}) = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

$$t_0(\text{ROI}) = \frac{0,86 \sqrt{10-2}}{\sqrt{(1-0,86)^2}}$$

$$t_0(\text{ROI}) = 17,4$$

Pengujian hipotesis terhadap koefisien ROE:

$$t_0(\text{ROE}) = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

$$t_0(\text{ROE}) = \frac{0,76 \sqrt{10-2}}{\sqrt{(1-0,76)^2}}$$

$$t_0(\text{ROE}) = 8,75$$

Sehingga dengan demikian sudah dapat dibuktikan bahwa ROI dan ROE mempunyai korelasi yang erat dengan kecukupan modal kerja. Dari hasil perhitungan tersebut ROI menunjukkan mempunyai korelasi yang paling kuat.

Dari hasil analisa di atas dapat disusun data yang lebih sederhana sehingga dapat memudahkan menjawab secara sistematis permasalahan penelitian sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. ROI dan ROE mempunyai korelasi yang erat dengan kecukupan modal kerja, dari hasil perhitungan ini:

ROI = 74% korelasinya dengan kecukupan modal kerja

ROE = 57% korelasinya dengan kecukupan modal kerja

Dapat dilihat dari hasil resume di atas, walaupun keduanya mempunyai hubungan dengan kecukupan modal kerja, ROI mempunyai korelasi yang paling kuat, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk analisa kecukupan modal kerja. Ini dapat dilihat dalam hasil pada saat perputaran piutang dan perputaran persediaan yang optimal menghasilkan ROI yang optimal pula, sehinggadapat digunakan untuk menemukan Collection Period dan Inventory Turn Over yang idel untuk menghasilkan rentabilitas yang optimal.

Selama penelitian dilakukan, hambatan yang cukup berarti adalah proses pengumpulan data, karena adanya kebijakan menejemen perusahaan untuk memberikan ijin membuka data, khususnya Laporan Keuangan Perusahaan kepada pihak publik, dibatasi dengan umur laporan telah lewat dari kurun waktu tertentu.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, seperti yang telah diinterpretasikan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada prinsipnya pengusaha selalu menginginkan modal kerja yang serendah mungkin untuk menghasilkan laba setinggi mungkin. Dan untuk menghasilkan profit margin yang optimum tidak selalu harus memerlukan modal kerja yang berlimpah, karena harus mempertimbangkan juga biaya pendanaan yang tinggi dan daya serap pasar.
- b. Modal kerja bukanlah faktor utama yang mempengaruhi rentabilitas, namun merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang menejer keuangan perusahaan, dan seorang menejer keuangan dapat memberikan kontribusi rentabilitas usaha, tidak hanya dengan efisiensi, tetapi juga dengan pengelolaan modal kerja yang baik dan tepat.
- c. Kecukupan modal kerja tidak memiliki ukuran yang standar, ini sangat bergantung pada banyak faktor, antara lain karakter industri, lokasi pemasok dan pelanggan, kondisi ekonomi, tingkat bunga dan lainnya. Modal kerja dapat dikatakan cukup, apabila perputaran modal kerja dapat mencapai perputaran modal yang optimum dan untuk menilai rentabilitas yang optimum akibat pengaruh dari kecukupan modal kerja adalah dengan menggunakan analisa Return on Investment (ROI).

Saran pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada diharapkan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Menambahkan elemen variabel penelitian supaya dapat diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi rentabilitas.

- b. Melengkapi data keuangan dari objek penelitian supaya dapat menambah sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Analisa, Y., & Wahyudi, S. (2011). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2006-2008) [PhD Thesis]. Universitas Diponegoro.
- Arif, S. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1).
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82-88.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Efriyenti, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Pelayaran Sinar Mandiri Sejahtera Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 72-86.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1).
- Hidayati, E. E. (2010). Analisis pengaruh DER, DPR, ROE dan SIZE terhadap PBV perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2005-2007 [PhD Thesis]. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan: Diandra Kreatif. Diandra Kreatif.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Mustinah, M. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017 [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri" SMH" Banten.
- Putra, L. J. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.). *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, 9(1), 1-10.
- Putri Subagio, K. M., & Dzulkirom AR, M. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(1), 15-24.
- Rambi, M. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2017). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Bank Pembangunan Daerah Di Sulawesi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta: BPFE.
- Rustiyani, T., Sunarya, E., & Danial, R. (2016). Analisis Sumber Penggunaan Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada CV. Assteam Kota Bekasi.
- Ruwindas, D. K. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya). Skripsi, Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

- Salim, C. G. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014) [PhD Thesis]. Universitas Multimedia Nusantara.
- Santoso, C. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Sari, A. P. (2014). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Laba Perusahaan Pada Hotel, Travel And Transportation Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sejati, F. R. (2014). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1-11.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Timbul, Y. K. (2013). Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4).
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012 [PhD Thesis]. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6).
- Warouw, C. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *EFISIENSI*, 16(2).
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Zahro, A. A. (2018). Analisis Penggunaan Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI) [PhD Thesis]. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Zulfa, I. (2013). Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Listing di